

BAB IV

***ḤAWĀRIYYŪN* DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUR'ĀN AL-ADHĪM KARYA IBN KATSĪR DAN TAFSIR AL-MUNĪR KARYA WAHBAḤ AZ- ZUHAYLĪ**

A. Penafsiran *Ḥawāriyyūn* Perspektif Tafsir Ibn Katsīr dan Tafsir al-Munīr Karya WahbaḤ Az-Zuhaylī

1. Persamaan Penafsiran *Ḥawāriyyūn* Perspektif Tafsir Al-Qur'ān Al-Adhīm karya Ibn Katsīr dan Tafsir Munīr Karya WahbaḤ Az-Zuhaylī

Ibn Katsīr dan WahbaḤ Az-Zuhaylī merupakan tokoh ulama' tafsir yang berbeda masa. Akan tetapi, dalam menafsirkan *ḥawāriyyūn*, mereka berdua memiliki persamaan, diantaranya :

- a. Dalam memahami *ḥawāriyyūn*, Ibn Katsīr berpendapat bahwa *ḥawāriyyūn* adalah mereka golongan orang yang beriman dari golongan Bani Israel, dan menjadi penolong Nabi Isa as dalam berdakwah.¹ Hal yang sama juga dikemukakan oleh WahbaḤ Az-Zuhaylī yang berpendapat bahwa *ḥawāriyyūn* adalah sahabat Nabi Isa as yang berjumlah dua belas orang yang beriman serta menjadi penolong dalam berdakwah.²

Pada dasarnya pemahaman antara Ibn Katsīr dan WahbaḤ Az-Zuhaylī sama mengenai *ḥawāriyyūn*. Dalam konteks sejarah dan sumber rujukan yang digunakan keduanya sepakat bahwa peristiwa tersebut terjadi pada masa dakwah Nabi Isa as, dalam rangka mengajak Bani Israil masuk Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *ḥawāriyyūn* merupakan golongan orang yang beriman dari Bani Israel yang terdiri dari dua belas orang, dan menjadi sahabat serta penolong Nabi Isa as.

¹Muhammad Nasib Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal,519.

²Wahbah az-Zuhayli, *Tafsir al-Munir Fil Aqidah wa as-Syari'ah wal Manhaj*, (Beirut: Darul Fikr, 2009), hal.531

2. Perbedaan *Ḥawāriyyūn* dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'ān Al-Adhīm karya Ibn Katsīr dan Tafsir Munīr Karya Wahbah Az-Zuhaylī

Selain persamaan, ada perbedaan antara Ibn Katsīr dan Wahbah Az-Zuhaylī dalam memahami *ḥawāriyyūn*, diantaranya:

- a. Dalam memahami kata *ḥawāriyyūn*, Ibn Katsīr berpendapat bahwa *ḥawarīy* berarti penolong, dalam hal ini penolong yang dimaksud tidak hanya sebatas pada sahabat yang berjuang bersama Nabi Isa as. Akan tetapi, lebih luas lagi bahwa setiap orang yang berjuang dalam agama Islam, maka dia termasuk dalam golongan *ḥawāriyyūn*.

Adapun bentuk perjuangan yang dilakukan dalam konteks zaman sekarang yaitu berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan yang progresif terhadap Islam, sehingga Islam menjadi agama *rahmatan lil alamin*.³

Sedangkan Wahbah Az-Zuhaylī berpendapat *ḥawāriyyūn* berarti putih murni. Pada dasarnya pemahaman beliau hanya merujuk kepada sahabat Nabi Isa as yang berjuang bersama beliau. Mereka adalah segolongan kaum yang memiliki hati yang putih dan suci serta ikhlas berjuang bersama Nabi Isa as.

Perjuangan *ḥawāriyyūn* bersama Nabi Isa sangat gigih yang pada awalnya hanya sedikit yang mau mendengarkannya. Namun, sedikit demi sedikit dari kalangan Bani Israil yang terbuka hatinya mendengarkan ajaran Islam dan menjadi banyak. Sehingga mereka bersama Nabi Isa as berdakwah. Setelah Nabi Isa as diangkat oleh Allah ke langit, *ḥawāriyyūn* menyebar ke berbagai daerah untuk berdakwah dan mengajarkan manusia untuk beribadah kepada Allah swt.⁴

- b. Jumlah *ḥawāriyyūn*, Ibn Katsīr tidak menyebutkan secara detail jumlah *ḥawāriyyūn*. Beliau berpendapat bahwa *ḥawāriyyūn*

³Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-A'dhim*, (Beirut, Darul Fikr,1966), hal.171

⁴Wahbah az-Zuhayli, *Tafsir al-Munir Fil Aqidah wa as-Syari'ah wal Manhaj*, (Beirut: Darul Fikr, 2009), hal.532

tidak hanya merujuk pada sebagian golongan Bani Israel, akan tetapi bersifat umum, sehingga apabila diterapkan zaman sekarang seorang *ḥawāriyyūn* adalah orang yang berjuang bersama menegakkan agama Allah swt.⁵

Sedangkan Wahbah Az-Zuhaylī berpendapat *ḥawāriyyūn* berjumlah dua belas orang saja, sehingga *ḥawāriyyūn* merujuk pada umat Nabi Isa yang menjadi pendamping beliau dalam berdakwah yang terdiri dari dua belas orang.⁶

- c. Dalam menafsirkan *ḥawāriyyūn*, Ibn Katsīr merujuk pada hadits shahih. Selain itu beliau memiliki gaya yang sama dengan Ibnu Jarir at-Thabari. Tafsir yang beliau tulis ini merupakan salah satu kitab tafsir yang paling terkenal, tafsir ini lebih dekat dengan al-Thabari, tafsir ini termasuk tafsir bi *al-ma'tsur*. Tafsir menggunakan sumber-sumber primer dan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan bahasa yang sederhana dan mudah difahami. Tafsir Ibn Katsīr juga merupakan sebaik-baiknya tafsir ma'tsur yang mengumpulkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, hadis dengan hadis yang ada kondifikasi beserta sanadnya.⁷ Dalam memahami *ḥawāriyyūn* menjadi lebih luas pemaknaannya, apabila dikontekskan zaman sekarang.

Sedangkan Wahbah Az-Zuhaylī merujuk pada pendapat ulama klasik, sehingga dalam memahami *ḥawāriyyūn* dalam beberapa hal Wahbah Az-Zuhaylī merujuk pada pendapat klasik.⁸

⁵Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-A'dhim*, (Beirut, Darul Fikr,1966), hal.172

⁶Wahbah az-Zuhaily, *Tafsir al-Munir Fil Aqidah wa as-Syari'ah wal Manhaj*, (Beirut: Darul Fikr, 2009), hal.532

⁷al-Sayyid Muhammad Ali al-Iyazi, *Al Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, (*Muasasah thoba'at wa al nasyri wa zaroh al tsaqofah wa al iirsyad al islami*,1313 H),hal.520

⁸Ibid., hal.686

B. Analisis Relevansi Perjuangan *Ḥawārīyyūn* dengan Dakwah Islam

Perjuangan yang dilakukan oleh *ḥawārīyyūn* yang membantu Nabi Isa as, memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap semangat umat Islam dalam berdakwah. Perjuangan yang mereka lakukan adalah teladan bagi proses dakwah yang dilakukan oleh umat Islam saat ini. Adapun bentuk perjuangan mereka adalah sebagai berikut:

1. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT dan kembali ke jalan yang lurus

Dalam Tafsir Ibn Katsir dijelaskan secara singkat mengenai peran *ḥawārīyyūn* yang menyatakan bahwa mereka merupakan orang Bani Israel yang beriman dan menjadi penolong Nabi Isa dalam rangka menuntun umatnya ke jalan yang lurus, kembali kepada Allah SWT.⁹ Adapun strategi yang mereka lakukan dalam berdakwah yakni mendatangi dari rumah ke rumah, ada yang berdakwah secara terang-terangan, bahkan ada yang dilakukan sendiri-sendiri setelah Nabi Isa diangkat oleh Allah SWT.

Perjuangan yang dilakukan oleh *ḥawārīyyūn* sangat relevan dengan dakwah Islam yang dilakukan oleh Nabi berikutnya yakni Nabi Muhammad SAW dan umat Islam pada zaman sekarang. Pada masa Nabi Muhammad SAW beliau mengajak orang-orang Quraish untuk masuk Islam, agar mereka kembali ke jalan yang lurus. Strategi yang beliau lakukan dalam berdakwah yakni melalui dakwah secara diam-diam pada awal beliau diangkat menjadi rasul dengan mengajak istri dan sahabat-sahabat beliau. Setelah Islam mulai berkembang dakwah Islam mulai dilakukan secara terang-terangan kepada seluruh penduduk kota Makkah baik dari kalangan bangsawan maupun budak.¹⁰

Perkembangan zaman yang semakin maju memberikan ruang bagi masyarakat sekarang untuk mengembangkan potensi dalam berdakwah

⁹Muhammad Nasib Rifa'i, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal,519.

¹⁰Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, (Jakarta: Litera Nusa, 2003), hal.20.

dengan berbagai media, baik melalui media online maupun media secara terang-terangan seperti majlis taklim, pengajian, dan lain sebagainya, dalam rangka mengajak umat agar kembali ke jalan yang lurus.

2. Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin, sehingga keberlangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi berikutnya tidak terputus.

Dalam kitab tarikhnya *al-Bidayah wa Nihayah*, Ibn Katsir berkata sebelum Nabi Isa As diangkat oleh Allah SWT, beliau berpesan kepada kedua belas *hawariyyun* untuk terus memperjuangkan nilai-nilai ketauhidan di kalangan Bani Israil, sehingga mereka menjadi masyarakat yang memiliki keimanan dan mengamalkan apa yang terdapat didalam Injil, sampai nanti akan diturunkannya seorang Rasul yang menjadi penutup para Nabi.¹¹

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Isa beserta *hawariyyun* sangat kuat, sehingga memberikan pengaruh terhadap ke generasi setelahnya, yakni pada masa Nabi Muhammad SAW dan umatnya sampai sekarang. Pada masa Rasulullah, materi dakwah yang beliau sampaikan mengandung nilai-nilai keislaman sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Isa beserta *hawariyyun*. Inti ajaran yang beliau sampaikan tidak terlepas dari unsur ketauhidan Setelah beliau wafat, perkembangan dakwah meluas sampai sekarang, dan memberikan dampak yang luar biasa terhadap perkembangan umat Islam. Materi dakwah yang disampaikan oleh seorang pendakwah beragam. Akan tetapi, tidak terlepas dari nilai-nilai Islam.¹²

3. Menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam agama tauhid, seperti hukum-hukum, kaidah maupun tata perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹Ibnu Katsir, *al-Bidayah wa Nihayah*,(Jakarta: Pustaka Azam,2015), hal.233

¹²Drs.Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),

Ajaran yang terdapat dalam kitab Injil yang dibawa oleh Nabi Isa As memaut syari'at yang berlaku kehidupan dalam masyarakat, seperti hukum-hukum, kaidah, maupun tata perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan dalam kitab *Mukhtasoh al-Bidayah wa an-Nihayah* karya Muhammad bin Syamil as-Sulami yang menyatakan bahwa ajaran yang dibawa oleh Nabi Isa sangat menyeluruh mengenai aspek-aspek syari'at pada zaman dahulu. *Hawāriyyūn* yang berjuang bersama Nabi Isa mengajarkan umat Yahudi mengenai hukum-hukum Allah, dan tata perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Setelah Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi seorang rasul, beliau mulai berdakwah dan memperkenalkan ketauhidan kepada penduduk kota Makkah, dan ketika beliau mendapatkan wahyu berupa kitab al-Qur'an, beliau mulai memperkenalkan hukum-hukum, dan perilaku sesuai syari'at Islam secara bertahap, sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh penduduk kota Makkah alami. Perkembangan dakwahpun mulai berkembang dan menyebar keseluruh penjuru dunia, dan permasalahanpun semakin kompleks sesuai dengan situasi dan kondisi daerah tersebut, sehingga diperlukan pemahaman hukum Islam yang dengan masyarakat yang ada.¹⁴

¹³Muhammad bin Shamil as-Sulami, *Mukhtasor al-Bidayah wa Nihayah*, terj.Abu Ihsan al-Atsari, (Bekasi: Darul Haq,2004), hal.233

¹⁴Op.Cit.,hal.37